

**UPACARA PERNIKAHAN SUKU MINORITAS HUI DI
DAERAH OTONOMI SUKU HUI DI NINGXIA,
TIONGKOK**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sastra



Disusun Oleh:

Sherera Jan Adnin

(NIM:2013120905)

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

PROGRAM SASTRA CINA

JAKARTA

2015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **UPACARA PERNIKAHAN SUKU HUI DI DAERAH OTONOMI NINGXIA, TIONGKOK** adalah benar merupakan hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

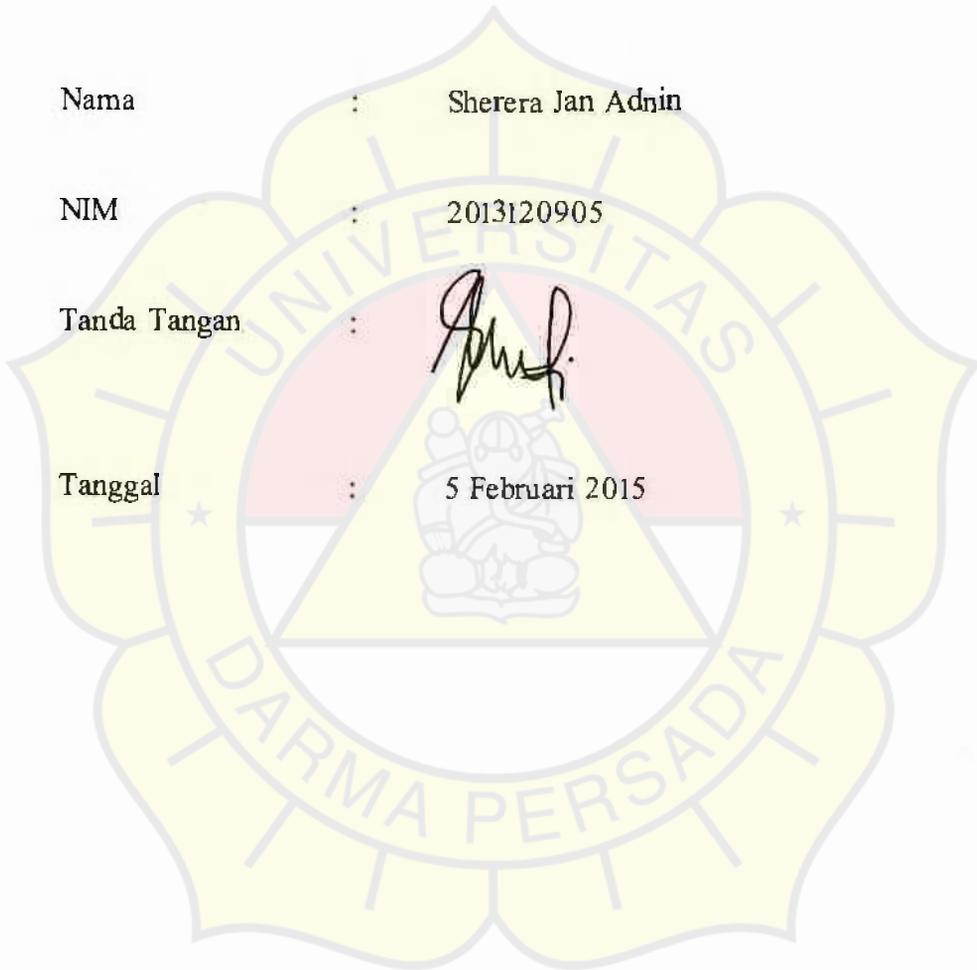
Nama : Sherera Jan Adnin

NIM : 2013120905

Tanda Tangan :



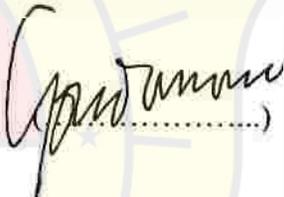
Tanggal : 5 Februari 2015



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :
Nama : Sherera Jan Adnin
NIM : 2013120905
Program Studi : Sastra Cina
Judul Skripsi : Upacara Pernikahan Suku Hui di Daerah Otonomi
Ningxia, Tiongkok

Telah disetujui oleh pembimbing, pembaca, dan ketua jurusan program studi untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji pada hari Kamis, 5 Februari 2015 pada Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Prof. Gondomono 

Pembaca : Gustini Wijayanti, S.S 

Pembaca : Hin Goan Gunawan, SS, MTC SOL 

Ketua Jurusan : Gustini Wijayanti, SS 

Skripsi Sarjana yang berjudul:

UPACARA PERNIKAHAN SUKU HUI DI DAERAH OTONOMI
NINGXIA, TIONGKOK

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis, 5 Februari 2015

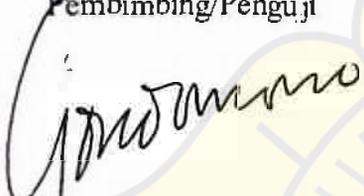
Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang Terdiri Dari:

Pembimbing/Penguji

Ketua Panitia / Penguji


Prof. Gondomono, Ph.D


Hin Goan Gunawan, SS, MTC SOL

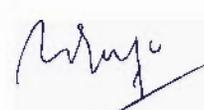
Pembaca/Penguji


Gustini Wijayanti, S.S

Disahkan pada hari Rabu, tanggal 6 Maret 2015, Oleh :

Ketua Jurusan

Sastra Cina S1


Gustini Wijayanti, SS



FAKULTAS SASTRA


Syamsul Bachri, SS, MSi

论文摘要

姓名：谢列拉

学业：汉文

题目：于中国宁夏回族自治区之回族婚礼

本论文讲述宁夏回族自治区的婚礼仪式。笔者研究回族生活习惯的习俗，如回族的语言、教育、宗教、艺术等等。笔者在本论文专门研究回族的婚礼习俗。回族的婚礼习俗、各地大同小异，概括起来以下几道主要程序：提亲，定茶，插花，迎娶，念“尼卡哈”，表针线，以及回门。

关键字：

文化、婚礼、回族、宁夏

KATAPENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra di Fakultas Sastra Universitas Dharma Persada. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini akan sulit untuk diselesaikan. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Ayah, Mamah, Vita, Nafis, bu Atiek, keluarga besar Tarmidzi dan Bratanatadiria untuk semua cinta, doa, dukungan moril, dan materil.
- (2) Dosen Pembimbing, bapak Prof. Gondomono yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya untuk mengarahkan dan memberikan dukungan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini. 多谢, 老师.
- (3) Ketua Jurusan Sastra Cina sekaligus pembaca dari skripsi ini: ibu Gustini Wijayanti.SS. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan waktu yang sangat bermanfaat dalam proses penyusunan skripsi ini.
- (4) Bapak Hin Goan Gunawan,SS,MTCSOL selaku pembaca dan penguji skripsi yang telah memberikan banyak masukan dalam menyempurnakan skripsi ini.
- (5) Dosen-dosen UNSADA lainnya: Bu Dewi, Bu Soen Ai Ling, Bu Eny dan dosen lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah menerima saya untuk belajar disini dan membimbing untuk menyelesaikan studi. Tanpa ilmu yang diberikan kepada penulis dalam menyerap ilmu dalam mempelajari sinologi, penulis tidak akan mampu untuk sampai pada tahap ini.
- (6) Terima kasih untuk Zhifa, sepupu terbaik. Terima kasih semua dukungannya.

- (7) Teman-teman Lingqi, terutama Vania, Viany, Cy, Mamduh, Biyanto, Reza, Ivan dan Ihwan. Kalian sahabat terbaik! Thanks for keeping me sane:)
- (8) Bathara, Nufus, Mela, dan Galuh, Adin, dan Meli. Terimakasih dukungan, perhatian, dan bimbingannya! I literally won't make it without all of you. Thanks!
- (9) Teman-teman Dewi Sri: Dewi, Mila, Sofi, dan Kurnia untuk segala keceriaan dan gelap-terangnya menjalani kehidupan.
- (10) Teman-teman veteran: Putri Kinasih, Nessa, Dimas, Putut, Nana dan yang lain-lain. Farewell, have a new great adventure!
- (11) Teman-teman Kansas: Mas Tatang, Debby, Jaka, Jipi, Icam, dan lain-lain.
- (12) Teman-teman UNSADA, terutama Monica, Adit, Pamela, Hilda, dan lain-lain. Terima kasih telah menjadi teman baru yang baik.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat membantu dalam mengembangkan sinologi di Indonesia. Semoga Tuhan Yang Maha Esa dapat membalas semua kebaikan dari semua pihak yang membantu.

Jakarta, 4 Maret 2015

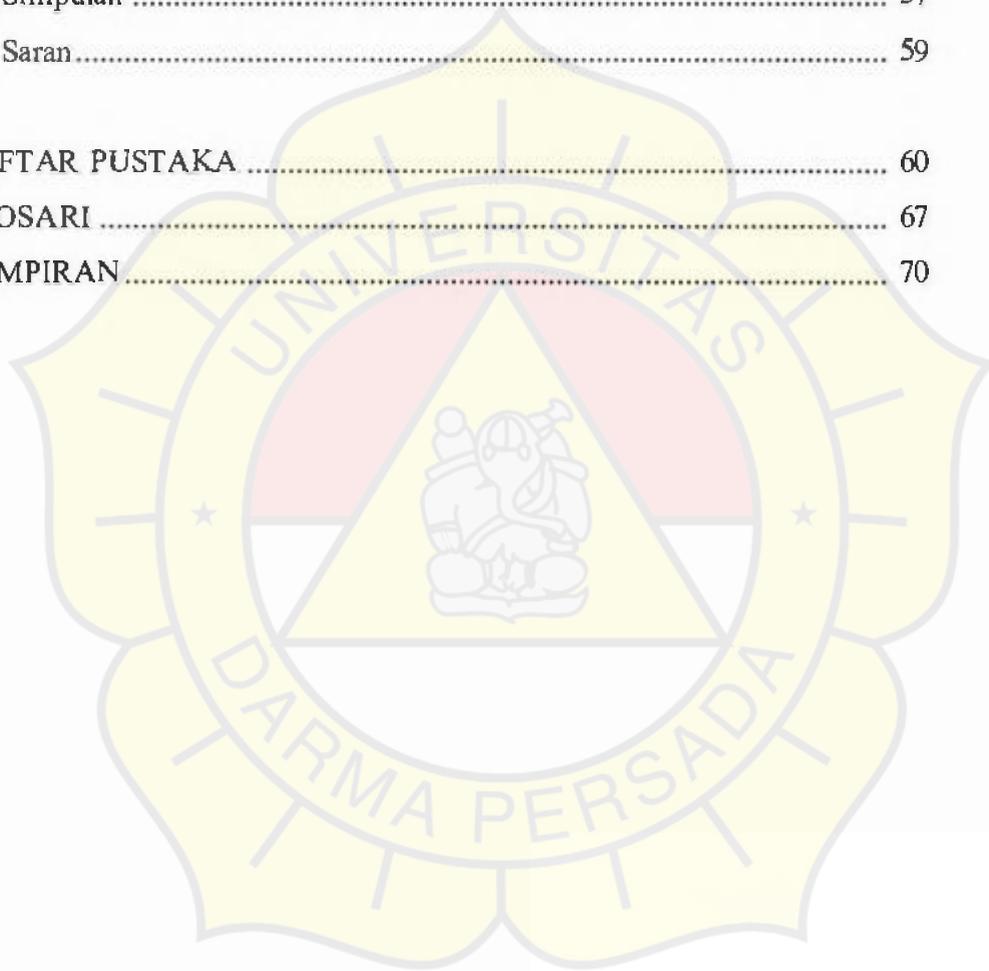
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang Masalah	1
I.2 Perumusan Masalah.....	7
I.3 Ruang Lingkup Masalah.....	8
I.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
I.5 Hipotesis	8
I.6 Metode Penelitian	9
I.7 Sistematika Penyusunan dan Penulisan.....	9
I.8 Sistem Ejaan.....	12
BAB II PRANATA SUKU HUI	13
2.1 Unsur-unsur kebudayaan menurut koentjaraningrat	13
2.2 Suku Hui	17
2.2.1 Sebelum Berdirinya Republik.....	17
2.2.2 Setelah Berdirinya Republik.....	21
2.3 Unsur-Unsur Kebudayaan Suku Hui.....	23
2.3.1 Bahasa	23
2.3.2 Sistem Pengetahuan	24
a. Pendidikan	24
b. Lingkungan Hidup di Ningxia.....	26
2.3.3 Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi.....	27

a. Pakaian.....	27
b. Tempat Tinggal	28
c. Tempat Ibadah Masjid	28
2.3.4 Sistem Kemasyarakatan	29
2.3.5 Sistem Mata Pencaharian	30
2.3.6 Sistem Religi	30
a. Sistem Kepercayaan.....	30
b. Empat Upacara Terpenting Orang Hui	31
c. Upacara Kematian	31
2.3.7 Kesenian	33
a. Seni Kuliner	33
b. Seni Suara huā ěr 花耳	33
c. Folklor.....	34
BAB III UPACARA PERNIKAHAN ORANG HUI.....	36
3.1 Unsur-unsur dalam Pernikahan Orang Hui	36
3.1.1 Tempat Penyelenggaraan	36
3.1.2 Waktu Penyelenggaraan.....	37
3.1.3 Benda-Benda dan alat upacara	38
3.1.4 Pemimpin upacara dan orang-orang yang terlibat	41
3.2 Penyelenggaraan Pernikahan Orang Hui	41
3.2.1 Tata Cara Pernikahan	42
3.2.2 Pakaian yang dikenakan.....	48
3.2.3 Makanan yang disajikan	50
3.3 Kebijakan Pemerintah Tiongkok tentang Pernikahan Suku Minoritas.....	51
3.3.1 Kebijakan tentang Perjudohan dan Kebebasan dalam Menikah	51
3.3.2 Kebijakan tentang Poligami	52

3.3.3 Kebijakan tentang Batas Usia Minimal Pasangan yang Akan Menikah	53
3.3.4 Kebijakan tentang Pembatasan Jumlah Anak	54
3.3.5 Kebijakan tentang Pernikahan Antar Suku dan Identitas Kesukuan Anak Hasil Pernikahan Antar Suku	55
BAB IV PENUTUP	
4.1 Simpulan	57
4.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
GLOSARI	67
LAMPIRAN	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tiongkok merupakan negara terbesar di dunia dengan wilayah yang sangat luas, yaitu 9.596.961 km²¹. Angka ini adalah 5 kali lipat dari luas negara Indonesia. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, total penduduk masyarakat Tiongkok adalah sebanyak 1.339.724.852 jiwa². Di antara jumlah penduduk Cina ini terbagi menjadi dua kelompok etnis, yaitu mayoritas dan minoritas.



Gambar 1.1 Peta Negara Tiongkok

Populasi suku Han mencapai 1,225,982,212 orang, yaitu 91,51% dari total penduduk Tiongkok³. Mereka tersebar di seantero Tiongkok dan mempertahankan kebudayaannya sehingga kebudayaan Tiongkok yang kita kenal sebenarnya merupakan kebudayaan suku Han.

Walaupun hanya 8,4 persen dari total penduduk Tiongkok, terdapat 55 kelompok etnis minoritas resmi di Tiongkok dengan jumlah populasi sekitar 111

¹En.m.wikipedia.org/wiki/China

²www.stats.gov.cn/english/NewsEvents/2011/04/t20110428_26448.html

³Op. cit

juta orang. Beberapa etnis minoritas tak dapat dibedakan (secara ragawi – pen.) dari Han -kelompok etnis terbesar di Tiongkok- tapi sebagian lagi keturunan Indo Eropa atau Turki.⁴ Jumlah ini akan terus meningkat karena menurut Gondomono (2013), kelompok etnik minoritas tidak terkena undang-undang pembatasan keluarga, yaitu satu anak untuk sepasang suami istri.⁵

Dalam hal penyebaran populasi suku-suku minoritas, Bailey (2007) juga menguraikan: “Para minoritas Tiongkok umumnya tinggal di pinggiran negara, dan umumnya bertalian erat dengan tetangga-tetangga perbatasan Tiongkok. Wilayah mereka direbut saat periode ekspansi, atau sisa-sisa para penyerbu yang didominasi oleh orang-orang Han berabad-abad lamanya.”⁶

Bagaikan sebuah melting pot, keanekaragaman dalam masyarakat Tiongkok tidak dapat dihindari, termasuk dalam kebudayaan, kepercayaan dan religi. Seluruh 56 suku di Tiongkok menganut agama dan kepercayaan yang berbeda, termasuk Islam, yang dianut oleh 10 suku bangsa minoritas.

Dari ke10 suku bangsa minoritas muslim di atas, penulis hanya akan membahas tentang satu suku bangsa, yaitu Hui. Alasannya adalah karena suku bangsa ini memiliki populasi terbesar di antara suku-suku bangsa minoritas muslim lainnya. Di bawah ini merupakan tabel yang menjabarkan sepuluh kelompok etnis muslim di Tiongkok beserta jumlah dan daerah populasinya.

Suku	Pinyin	Hanzi	Jumlah Penduduk (2010)	Daerah Populasi Utama
Hui	Huízú	回族	10,586,087	Daerah Otonomi Khusus Ningxia Hui, Gansu, dan Xinjiang
Uyгур	Méngǔ zú	蒙古族	10,069,346	Daerah Otonomi Khusus

⁴(Bailey, Alison, 2007 et al., p. 158)

⁵Godomono: *Manusia dan Kebudayaan Han*. Jakarta: Kompas. 2013

⁶Op. cit

				Mongolia Dalam dan Xinjiang, Liaoning, dan Jilin
Kazakh	Hāsàkè zú	哈萨克族	1,462,588	Perfektur Ili Kazak Autonomous di Daerah Otonomi Khusus Xinjiang Uygur, Desa Otonomi Mori Kazak, dan Urumqi
Dongxiang	Dōngxiāng zú	东乡族	621,500	Bagian barat Perfektur Otonomi Linxia Hui di Provinsi Gansu
Kirgiz	Jǐ'ěr jí zì zú	柯尔克孜族	186,708	Perfektur Otonomi Kirgiz di Daerah Otonomi Xinjiang Uygur, Xinjiang bagian selatan, dan Desa Fuyu di Provinsi Heilongjiang
Salar	Sālā zú	撒拉族	130,607	Desa Otonomi Salar di Qinghai, Desa Otonomi Gansu Hualong Hui, dan Desa Otonomi Bonan-Dongxiang-Salar di Provinsi Gansu
Tajik	Tājìkè zú	塔吉克族	51,069	Desa Otonomi Taxkorgan, dan sisanya tersebar di desa-desa di Xinjiang bagian selatan dan barat.
Uzbek	Wūzībiékè zú	乌孜别克	10,569	Daerah Otonomi Xinjiang Uygur, Perfektur

		族		Otonomi Kazakh, dan Perfektur Kashi di Xinjiang Barat
Bonan	Bǎo'ān zú	保安族	20,074	Perfektur Khusus Linxia Hui di Provinsi Gansu
Tatar	Dá dá zú	塔塔尔族	3,556	Daerah Otonomi Xinjiang Uygur, Perfektur Otonomi Ili Kazak, dan Perfektur Otonomi Changji Hui

Tabel 1.1 Suku Bangsa Minoritas Muslim di Tiongkok⁷

Suku Hui adalah keturunan pedagang Timur Tengah di masa lampau. Total jumlah penduduknya adalah 10,5 juta jiwa dan tersebar di seluruh penjuru Tiongkok, terutama di Tiongkok bagian utara dan barat laut. Sebagian besar dari mereka tinggal di Daerah Otonomi Ningxia Hui (宁夏回族自治区 Ningxià Huizú Zìzhìqū), lainnya di Gansu, Xinjiang, Qinghai, Hebei, Henan, Yunan, Shandong, Beijing, dan Tianjin. Ini adalah alasan utama mengapa penulis mengambil topik penelitian mengenai suku Hui di Daerah Otonomi Ningxia Hui di Tiongkok. Menurut sensus penduduk Tiongkok pada tahun 2000, populasi orang Hui di Ningxia adalah 1.862.474 orang. Pada tahun 2010, jumlah ini meningkat menjadi sejumlah 2.173.820 orang.

⁷ Kompilasi data dari stats.gov.cn dan seac.gov.cn



Gambar 1.2 Peta Daerah Otonomi Ningxia Hui

Provinsi Ningxia berbatasan dengan provinsi Shaanxi di timur, provinsi Gansu di selatan dan barat, dan provinsi otonomi khusus Mongolia Dalam di Utara. Ibukotanya adalah Yinchuan. Bentang alam Ningxia adalah berupa dataran tinggi, gurun, dan pegunungan. Ia adalah bagian dari plato Loess dan berada di ketinggian 1.100 – 1.200 meter dpl. Dengan iklim kontinental, suhu di Ningxia berisar antara -14°C sampai 27°C . Rata-rata curah hujan adalah 200-600mm per tahun. Sungai kuning (黄河 Huáng Hé) mengalir dan membelah Ningxia, membantu irigasi pertanian selama berabad-abad.

Orang-orang Hui lambat laun ini telah mengalami akulturasi dari dua kebudayaan, yaitu kebudayaan leluhurnya, Timur Tengah dan kebudayaan lokal di sekitar tempat tinggal mereka, Han. Akulturasi ini menyebabkan terbentuknya identitas tersendiri bagi kedua suku tersebut. Secara fisik, orang suku Hui lebih terlihat seperti orang Han. Dari segi budaya pun orang mereka cukup banyak terpengaruh kebudayaan Han.

Orang Hui adalah muslim taat yang beraliran Sunni. Mereka mengucap syahadat dan shalat lima kali sehari ke arah Kiblat. Setiap jumat, mereka pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat jumat. Masjid adalah pusat penyelenggaraan kegiatan keagamaan. Pada bulan Ramadhan setiap tahunnya, mereka

melaksanakan ibadah puasa selama sebulan penuh, sejak matahari terbit hingga terbenam. Tentu sajar para bayi, orang sakit, orang lanjut usia, wanita yang sedang hamil ataupun datang bulan dibebaskan untuk tidak berpuasa. Orang-orang Islam yang telah memenuhi syarat akan pergi berhaji ke tanah suci Mekah setidaknya sekali seumur hidupnya.

Seperti umat muslim lainnya, orang Hui juga tidak makan babi, kuda, bangkai atau darah binatang, ataupun binatang yang tidak disembelih dengan cara Islam. Seni kuliner mereka merupakan campuran dari pengaruh kebudayaan Arab dan Han. Misalnya, roti gandum dan masakan kambing yang menjadi makanan utama adalah pengaruh dari kebudayaan Arab, sementara konsumsi mi dan tahu adalah pengaruh dari seni kuliner Han. Untuk minuman, teh tentu saja adalah minuman yang paling populer dan menjadi bagian dari gaya hidup mereka.

Dari segi arsitektur, bentuk bangunan mesjid dan rumah orang Hui memiliki perpaduan dari langgam budaya Han dan Timur Tengah . 清真寺 qīng zhēn sì (mesjid) secara harfiah berarti “bangunan suci”. Bagi orang Hui, mesjid memiliki arti lebih dari itu, yaitu murni, tak ternoda, dan kekal. Mesjid bukan hanya sekadar tempat untuk beribadah, namun juga untuk menyucikan diri dan menyebarkan agama Islam. Sedangkan untuk tempat tinggal, bentuk rumah mereka hampir serupa dengan rumah orang Han. Di Tiongkok bagian utara, sebagian besar rumah mereka terdiri dari satu lantai dan menghadap ke selatan agar mendapat pencahayaan matahari yang baik. Di Ningxia, mereka memiliki satu lantai tambahan yang diperuntukkan khusus untuk beribadah agar mereka dapat beribadah dengan khusyu dan terbebas dari gangguan anak-anak.

Penulis mengambil judul skripsi ini karena belum banyak tulisan ataupun karya ilmiah mengenai kehidupan dan kebudayaan suku-suku bangsa minoritas di Tiongkok, terutama suku bangsa minoritas muslim Hui. Penulis juga tertarik pada kebudayaan mereka yang unik dan mendapat banyak pengaruh dari kebudayaan Arab dan Han. Hal ini salah satunya tergambar pada upacara pernikahan orang Hui.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam buku berjudul Pengantar Ilmu Antropologi yang ditulis oleh Prof. Dr. Koentjaraningrat, tertulis bahwa:

“Dengan mengambil sari dari berbagai kerangka tentang unsur-unsur kebudayaan universal yang disusun oleh beberapa sarjana antropologi itu, maka penulis berpendapat bahwa ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia. Ketujuh unsur yang dapat kita sebut sebagai isi pokok dari tiap kebudayaan di dunia itu adalah:

1. Bahasa,
2. Sistem pengetahuan,
3. Organisasi sosial,
4. Sistem peralatan hidup dan teknologi,
5. Sistem mata pemcaharian hidup,
6. Sistem religi,
7. Kesenian,”

Jika poin nomor enam (sistem religi) dikaitkan dengan kehidupan bangsa Hui, akan terdapat suatu hal yang menarik dan menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana kehidupan suku bangsa Hui?
2. Bagaimana penyelenggaraan upacara pernikahan orang Hui?
3. Bagaimana kebijakan pemerintah Tiongkok yang berkaitan dengan pernikahan pada suku minoritas?

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Penulis akan membatasi permasalahan yang dibahas, yaitu tentang upacara pernikahan orang Hui di Daerah Otonomi Ningxia Hui di Tiongkok dan kebijakan pemerintah Tiongkok yang berkaitan dengan pernikahan kaum suku minoritas.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengkaji sejarah dan kebudayaan suku bangsa minoritas muslim Hui di Tiongkok dan dilengkapi dengan letak geografis, jumlah penduduk, dan penyebaran populasinya. Kebudayaan di sini difokuskan kepada deskripsi terhadap upacara pernikahan orang Hui dan pemaparan tentang kebijakan pemerintah Tiongkok yang berkaitan dengan pernikahan kaum suku minoritas.

Pengkajian ini bermanfaat untuk menambah khasanah pengetahuan mengenai suku bangsa minoritas muslim Hui, sehingga karya ilmiah ini dapat menjadi referensi bagi perkembangan pengetahuan tentang suku bangsa minoritas muslim di Tiongkok.

1.5 Hipotesis

Suku Hui adalah bagian dari lima puluh enam suku bangsa di Tiongkok dan merupakan suku penganut Islam terbesar di Tiongkok. Penyebaran suku ini ada di hampir semua kota di Tiongkok, terutama daerah bagian utara dan barat laut Tiongkok. Mereka sebagian besar adalah keturunan pedagang bangsa Arab yang mulai berdagang ke Tiongkok lewat jalur sutera lalu lama kelamaan berkeluarga dengan orang setempat dan menetap di Tiongkok. Mereka kemudian berbaur dengan masyarakat di sekitarnya dengan tetap mempertahankan kepercayaan agama mereka, Islam. Lambat laun mereka terakulturasi dengan suku Han sehingga mereka memiliki kebudayaan yang unik. Kebudayaan suku minoritas muslim ini sangat terkenal karena sebagiannya merupakan hasil dari percampuran budaya Arab dengan budaya Han. Hal ini tentu saja menarik untuk dicermati.

1.6 Metode Penelitian dan Penulisan

Skripsi ini adalah sebuah kajian deskriptif dan dalam penulisannya, penulis menggunakan perspektif budaya dengan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penulisan deskripsi analitis yang sepenuhnya dari riset kepustakaan. Penulis tidak melakukan tinjauan lapangan ke Ningxia, Tiongkok karena letaknya yang jauh sehingga memerlukan waktu dan biaya yang tidaklah sedikit.

Metode deskripsi analitis berguna untuk membuat penguraian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai pemilihan dan perbedaan fakta-fakta, pengkategorisasian, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki, sehingga dapat mengungkapkan suatu peristiwa yang diteliti dengan akurat.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik untuk melakukan riset kepustakaan yang memanfaatkan referensi terdokumentasi seperti buku, tesis, skripsi, jurnal, surat kabar, dan data online dari situs terpercaya. Sumber acuan utama yang digunakan oleh penulis adalah bahan berbahasa Inggris dan Indonesia, sedangkan sumber acuan kedua adalah bahan berbahasa Mandarin. Sumber-sumber data yang berhubungan tersebut dikumpulkan, dipilah, dan dianalisa sehingga menghasilkan gambaran informasi tentang objek yang diteliti.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menjabarkannya dalam lima bab yang terbagi sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

1.2 Perumusan Masalah

1.3 Ruang Lingkup Masalah

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

I.5 Hipotesis

I.6 Metode Penelitian

I.7 Sistematika Penyusunan dan Penulisan

1.8 Sistem Ejaan

BAB II. PRANATA SUKU HUI

2.1 Unsur-unsur kebudayaan menurut koentjaraningrat

2.2 Suku Hui

2.2.1 Sebelum Berdirinya Republik

2.2.2 Setelah Berdirinya Republik

2.3 Unsur-Unsur Kebudayaan Suku Hui

2.3.1 Bahasa

2.3.2 Sistem Pengetahuan

a. Pendidikan

b. Lingkungan Hidup di Ningxia

2.3.3 Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

a. Pakaian

b. Tempat Tinggal

c. Tempat Ibadah Masjid

2.3.4 Sistem Kemasyarakatan

2.3.5 Sistem Mata Pencarian

3.3 Kebijakan Pemerintah Tiongkok tentang Pernikahan Suku Minoritas

3.3.1 Kebijakan tentang Perjodohan dan Kebebasan dalam Menikah

3.3.2 Kebijakan tentang Poligami

3.3.3 Kebijakan tentang Batas Usia Minimal Pasangan yang Akan Menikah

3.3.4 Kebijakan tentang Pembatasan Jumlah Anak

3.3.5 Kebijakan tentang Pernikahan Antar Suku dan Identitas Kesukuan Anak Hasil Pernikahan Antar Suku

BAB IV. PENUTUP

4.1 Simpulan

4.2 Saran

1.8 Sistem Ejaan

Dalam penulisan skripsi ini, istilah yang berbahasa Tionghoa akan menggunakan sistem ejaan resmi aksara latin Hanyu Pinyin (Hànyǔ pīnyīn 汉语拼音) yang digunakan di Republik Rakyat Tiongkok sejak tanggal 1 Juni 1979 dan disertai dengan huruf Han (Hànzì 汉字) untuk nama tempat, orang, kota, dan istilah-istilah dalam bahasa Mandarin, kecuali kata-kata yang sudah populer. Penulisan dalam bahasa Inggris akan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

2.3.6 Sistem Religi

- a. Sistem Kepercayaan
- b. Empat Upacara Terpenting Orang Hui
- c. Upacara Kematian

2.3.7 Kesenian

- a. Seni Kuliner
- b. Seni Suara huā ěr 花耳
- c. Folklor

BAB III. UPACARA PERNIKAHAN ORANG HUI

3.1 Unsur-unsur dalam Pernikahan Orang Hui

3.1.1 Tempat Penyelenggaraan

3.1.2 Waktu Penyelenggaraan

3.1.3 Benda-Benda dan alat upacara

3.1.4 Pemimpin upacara dan orang-orang yang terlibat

3.2 Penyelenggaraan Pernikahan Orang Hui

3.2.1 Tata Cara Pernikahan

3.2.2 Pakaian yang dikenakan

3.2.3 Makanan yang disajikan